

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency Theory (Teori Keagenan) Teori keagenan yang ditemukan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, bahwa Teori ini untuk melihat ketidak selarasan antara principal dengan agen, dalam penelitian ini IAI sebagai principal, dan UMKM sebagai agen, yang mana antara principal dan juga agen harus berjalan sejalan. Principal berusaha mengawasi karena tidak adanya kepercayaan, maka perlu dilakukan pengawasan. Oleh karena itu IAI menerbitkan SAK EMKM sebagai patokan dalam pencatatan laporan keuangan, sedangkan UMKM menerapkan standar yang telah disahkan IAI untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang mendukung studi oleh Jensen & Meckling (1976) tentang teori agensi menjelaskan bahwa masalah informasi asimetris antara principal dan agen dapat diminimalisasi melalui pengawasan ketat dan peningkatan keterampilan agen dalam hal pelaporan (Ghozali, 2020).

Penelitian lain seperti Wardhani (2008) menunjukkan bahwa kompetensi agen dalam akuntansi berdampak pada keakuratan laporan keuangan, sehingga mendukung gagasan bahwa agen yang kompeten akan mengurangi risiko konflik agensi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kompetensi dan independensi auditor berkontribusi pada peningkatan kualitas audit dengan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

2.1.2 Stewardship theory

Stewardship theory (Donaldson & Davis, 1991) menggambarkan bahwa yang terjadi adalah dewan digerakkan untuk tujuan individu namun lebih berpusat pada tujuan utama, khususnya kepentingan organisasi. Anggapan filosofis mengenai hipotesis Stewardship didasarkan pada naluri manusia, yaitu dapat diandalkan, siap bertindak penuh perhatian, memiliki kejujuran, dan mampu bertindak tulus terhadap berbagai pihak.

Secara keseluruhan, hipotesis *Stewardship* melihat bahwa administrasi dapat bertindak berdasarkan kepedulian yang sah terhadap masyarakat secara umum dan investor secara khusus (Daniri, 2005). Penelitian ini dapat menjelaskan peran Koperasi sebagai suatu lembaga yang bisa dipercaya untuk melakukan tindakan sesuai dengan kepentingan organisasi dengan menjalankan tugas dan fungsinya dengan tepat dan membuat pertanggung jawaban keuangan yang diamanahkan sehingga tujuan ekonomi, maupun pelayanan publik dapat tercapai dengan maksimal (Sudaryo & Sjarif, 2017). (Migi Handayani¹), Kun Ismawati²), 2022). Penelitian lain Davis, Schoorman, & Donaldson (1997) teori *stewardship* menunjukkan bahwa ketika agen merasa dipercaya dan didukung oleh organisasi, mereka lebih cenderung bertindak sebagai *steward* dan menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kepentingan *principal*. Teori *Stewardship* menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (anggota koperasi) dan pihak *steward* (pengurus) yang cenderung memberikan manfaat maksimal pada organisasi daripada mementingkan tujuannya sendiri.

2.1.3 Pemahaman Akuntansi

Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. (Dewi, 2020) Pemahaman akuntansi adalah tingkat keahlian untuk menguasai atau benar-benar memahami pembukuan baik sebagai kumpulan informasi maupun sebagai suatu sistem, mulai dari pencatatan transaksi hingga pemberian data keuangan (Aisyah et al., 2024).

Dari penjabaran tersebut mengandung makna bahwa orang yang mempunyai pemahaman tentang akuntansi adalah orang yang mempunyai keahlian dan benar-benar memahami teknik-teknik pembukuan yang dilakukan untuk membuat laporan keuangan yang tepat serta bergantung pada standar dan pedoman penanganan data keuangan sebagaimana diterapkan dalam UU No. 71 Tahun 2010 tentang Pedoman Akuntansi Keuangan. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu cara, strategi, tindakan pemahaman atau memahami. Pengertian pemahaman akuntansi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan memahami akuntansi. Tingkat pemahaman Akuntansi ini dapat diperkirakan dari pemahaman seseorang dalam menafsirkan cara mencatat pertukaran uang, mengumpulkan, menjumlahkan, mengungkapkan dan menangkap informasi keuangan.

Indikator pemahaman akuntansi pada penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, mengenai siklus akuntansi menurut Shatu (2016): (1) Tahap Pencatatan, (2) Tahap Pengikhtisaran, (3) Tahap Pelaporan. Komponen-komponen laporan keuangan adalah:

(1) Laporan posisi keuangan, (2) Laporan laba rugi, (3) Laporan perubahan modal, (4) Laporan arus kas, (5) Catatan atas laporan keuangan. (Aisyah et al., 2024)

2.1.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang sangat mempengaruhi kepribadian bekerja seseorang karena semakin lama seseorang bekerja pada bidangnya maka akan semakin baik pula kinerja kerja seseorang tersebut. Dampak dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017) dan Sari, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berdampak pada kelangsungan sistem data pembukuan. (Prilyningrum¹ & Ernawatiningsih³, 2021). Sedangkan pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam bekerja yang dapat diukur dari masa jabatan dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Sesuatu pengalaman yang *riil* membuat perspektif yang tepat tentang informasi pembukuan melalui kursus keterlibatan dan pembelajaran (Sofiah dan Murniati, 2014). Pengalaman bisnis dapat menegaskan pemanfaatan data pembukuan di kalangan UKM (Lestanti, 2015). (Aisyah et al., 2024)

Dari sebagian pernyataan di atas bisa disimpulkan kalau pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter dan kinerja seseorang dalam bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan pemahaman akan proses bisnis, pengelolaan data, dan interpretasi informasi, yang pada gilirannya dapat memperbaiki efisiensi dan efektivitas organisasi. Dengan demikian, pengalaman kerja bukan hanya tentang berapa lama seseorang bekerja, tetapi juga sejauh mana mereka dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam pekerjaan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pengalaman dalam mengembangkan pemahaman yang

mendalam terhadap tugas-tugas yang dijalankan serta meningkatkan kemampuan adaptasi dan inovasi dalam menghadapi tantangan kerja pada suatu bidang atau perusahaan. terutama koperasi.

2.1.5 Budaya Organisasi

Budaya Organisasi sering dikaitkan dengan cara organisasi menjalankan organisasinya. Selain itu, budaya organisasi dalam pengertiannya adalah suatu kerangka yang dihubungkan dengan standar, anggapan, keyakinan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh seluruh individunya dan dijadikan sebagai sumber cara pandang untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pergaulannya (Sutrisno, 2010). Budaya Organisasi adalah akan menjadi suatu faktor yang bahkan lebih penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam dasawarsa yang akan datang. Pernyataan tersebut menguatkan kontribusi budaya organisasi terhadap kinerja karyawan menurut, (Kotter dan Haskett, 1992). Tugas budaya organisasi sangat penting dalam menjalankan suatu perkumpulan, khususnya untuk menentukan jalannya perkumpulan, hal-hal yang tidak boleh disalahgunakan dan dipatuhi, dan untuk menunjuk aset-aset yang berwenang. (Muis, Jufrizen, & Fahmi, 2018).

Ada tujuh kualitas utama dalam budaya organisasi, yaitu keberanian menghadapi tantangan dan membuat kemajuan, fokus pada hal-hal kecil, fokus pada hasil, menempatkan individu, mengatur kelompok, kuat, dan memiliki semacam soliditas. (Sulaksono, 2019).

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang didapat, budaya organisasi mempengaruhi sifat laporan keuangan. Budaya organisasi sebagai sistem mental yang terdiri dari perspektif, nilai, standar sosial, dan asumsi yang dianut oleh sebagian organisasi,

sekumpulan anggapan mendasar yang dianut oleh individu-individu dari suatu organisasi. Budaya organisasi menjadi salah satu penghambat yang berdampak pada kekecewaan eksekusi kualitas laporan keuangan apabila tidak dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, budaya organisasi bukan hanya mempengaruhi bagaimana karyawan berinteraksi atau bekerja sama, tetapi juga secara langsung mempengaruhi proses dan kualitas laporan keuangan. Untuk memperkuat budaya organisasi yang positif dan mendukung dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan keandalan, relevansi, dan kegunaan laporan keuangan bagi para pengguna informasi.

2.1.6 Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mencirikan gagasan elemen bisnis sebagai salah satu standar esensialnya dan oleh karena itu untuk dapat menyiapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, suatu substansi harus dapat mengisolasi sumber daya pemilik tunggal dari sumber daya. dan akibat dari usaha unsur tersebut, serta antara suatu usaha atau unsur dengan usaha atau unsur lainnya.

Sesuai SAK ETAP (2012:2), sifat laporan keuangan adalah kualitas laporan keuangan yang subjektif, sedangkan ukurannya signifikan, solid, serupa dan wajar. Menurut PSAK No. 1 (2015:1), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh banyaknya faktor. Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa Ketua Koperasi bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi.

Setelah dilihat pengertian diatas dapat diartikan pentingnya mematuhi regulasi yang berlaku dan mengadopsi standar akuntansi yang tepat untuk memastikan laporan keuangan koperasi memiliki kualitas yang baik. Hal ini mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap koperasi. Laporan keuangan pada umumnya mempunyai empat laporan, yaitu laporan kondisi keuangan (neraca), laporan pendapatan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Dalam organisasi, laporan keuangan mereka harus berkualitas baik untuk menarik pendapatan pendukung keuangan dalam modal pengelolaan uang. Menurut Francis dalam (Mutmainnah dan Wardhani, 2013) untuk mengevaluasi sifat laporan keuangan Anda dapat memanfaatkan properti berbasis akuntansi dan kredit berbasis pasar.

Suatu Laporan keuangan dapat memberikan keuntungan bagi penggunanya, sehingga laporan keuangan harus mempunyai data yang berkualitas, bernilai dan bernilai dalam navigasi. Sifat laporan keuangan dapat tercermin dalam kualitas subjektif. Akibatnya, ketergantungan dan relevansi informasi keuangan dalam perencanaan laporan keuangan merupakan bagian penting dari laporan nilai keuangan

2.2 Riset Sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Riset Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai referensi dan acuan untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN PEMAHAMAN AKUNTASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA UMKM WILAYAH MEDAN DELI YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI)

(Aisyah et al., 2024) menjelaskan Laporan keuangan dengan Standar Akuntansi yang baik bisa mengendalikan biaya operasional bidang usaha supaya upaya bisa bertumbuh serta lebih lama. Hambatan yang menghambat pada UMKM dalam aplikasi akuntansi antara lain ditinjau dari aspek keahlian yang mencakup latar belakang pengalaman yang kurang mencukupi, belum pernah mengikuti training akuntansi, serta kebutuhan akuntansi tengah kurang memadai dari aspek manajemen belum terdapat kesempurnaan pada implementasi akuntansi. Riset ini bermaksud guna mengenali serta menganalisa akibat pemahaman akuntansi serta pengalaman kerja terhadap kualitas informasi keuangan pada UMKM Area Medan Deli. Riset ini memakai data primer dimana informasi dihimpun dengan memakai angket. Riset ini dilakukan kepada UMKM Area Medan Deli yang tertera di Dinas Koperasi Tahun 2022 dengan populasi sejumlah 1825 UMKM Kota Medan dengan sampel sebesar 70 responden. Hasil analisa membuktikan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi kepada kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi mempengaruhi kepada kualitas laporan keuangan.

- 2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengawai Pengelola Keuangan: Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Budaya Organisasi** (Aulia, 2023) menjelaskan Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan penomena hubungan atau pengaruh antar variable. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi Kinerja Pengawai Pengelola Keuangan, yaitu Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Budaya Organisasi , suatu studi literatur sistem informasi akuntansi. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis

pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Sarana Pendukung Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Pengawai Pengelola Keuangan; 2) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Pengawai Pengelola Keuangan; dan 3) Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Pengawai Pengelola Keuangan.

- 3 PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN** (Jenny Maulany Indrasari¹, 2023) menjelaskan Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT Solo Murni dan diambil sampel yaitu 42 karyawan pada bagian keuangan PT Solo Murni. Data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan. Setiap pertanyaan diukur dengan lima skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara simultan, Variabel Budaya Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- 4 PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, SKALA USAHA DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng)** (Agustini et al., 2022) menjelaskan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya

pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha dan budaya organisasi terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu 222 UMKM di Kecamatan Banjar. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling dengan jumlah responden sebanyak 69 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, (2) pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, (3) skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, dan (4) budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

- 5 Pengaruh Peran Pengawas, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt Bank Bri Cabang Denpasar Gajah Mada** (Prilyningrum1 & Ernawatiningsih3, 2021)
- menjelaskan Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh peran pengawas, pengetahuan akuntansi, pengalaman kerja dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada. Sampel dalam penelitian ini adalah 118 orang yang

bekerja di PT. Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel peran pengawas, pengetahuan akuntansi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 6 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Bogor** (Nuraini, 2021)
- menjelaskan UMKM merupakan salah satu penggerak pembangunan ekonomi. Dengan laporan keuangan, UMKM dapat memperoleh segala macam informasi keuangan yang penting bagi usahanya. Kualitas laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua cara, metode pertama berkaitan dengan penelitian tentang faktor-faktor penentu yang menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan mempelajari fenomena tersebut, maka fokus metode ini berkaitan dengan faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan internalnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pertama yaitu melihat kualitas laporan keuangan internal yaitu sumber daya manusia yang meliputi tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kompetensi akuntansi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak konsistennya hasil penelitian sebelumnya pada daerah yang berbeda dan beberapa variabel yang berbeda, yang mungkin disebabkan oleh variabel lain yang berperan dalam hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kompetensi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Bogor. Metode penelitian yang

digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersumber dari kuesioner dan diukur dengan Skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 responden yang diambil dari UKM yang ada di kota Bogor. UMKM yang dijadikan sebagai data adalah UMKM yang mencatat laporan keuangan dalam usahanya. Data yang digunakan adalah data primer. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bogor.

2.2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis adalah proses merumuskan dugaan atau prediksi tentang hubungan antara variabel-variabel yang ingin diteliti. Hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu asumsi atau teori dengan mengumpulkan data dan melakukan analisis. Dalam pengembangan hipotesis merumuskan tentang pengaruh hubungan pengalaman kerja, pemahaman akuntansi, serta budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi di Kota Jayapura.

1. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Setiap orang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun di pemerintahan. Maka demikian orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman Kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring

berjalannya waktu sebagai tanggapan bermacam-macam pengalaman (Budiono.dkk, 2018). Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta serangkaian pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus mereka akan memperoleh pelajaran, ilmu, keterampilan ataupun nilai yang menyatuh pada potensi.

Hasil penelitian (Aisyah et al., 2024) ini membuktikan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi kepada kualitas laporan keuangan pada UMKM. Hasil penelitian (Prilyningrum & Ernawatiningsih, 2021) menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian (Nuraini, 2021) menunjukkan bahwa variabel yang diuji yaitu pengalaman kerja, berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bogor. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Seseorang dikatakan menguasai pembukuan jika ia pandai dan memahami bagaimana sistem pembukuan dilakukan untuk menyampaikan laporan keuangan yang diarahkan pada standar dan norma perencanaan laporan keuangan yang diterapkan. (Yuliani, Nadirsyah, dan Bakar, 2010) telah melakukan penelitian pada pemerintah daerah Banda Aceh, menyatakan bahwa untuk dapat menyampaikan laporan keuangan yang berkualitas, sifat individu yang melakukan tugas perencanaan laporan keuangan harus menjadi perhatian mendasar, khususnya para perwakilan yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini harus selalu memahami bagaimana sistem pembukuan dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan pedoman materi.

Hasil penelitian (Aisyah et al., 2024) ini membuktikan bahwa Pemahaman akuntansi mempengaruhi kepada kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian (Agustini et al., 2022) ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hasil penelitian (Prilyningrum & Ernawatiningsih, 2021) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi . Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah

H2 : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

3. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh budaya organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Budaya organisasi adalah Organisasi mengacu pada sistem makna bersama yang dipegang oleh anggota, yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lain. Berdasarkan definisi budaya organisasi adalah sebagai kerangka kognitif yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama oleh organisasi anggota, satu set asumsi dasar bersama oleh anggota suatu organisasi. Budaya organisasi adalah salah satu hambatan yang mempengaruhi kegagalan pelaksanaan sistem informasi akuntansi, itu berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebudayaan organisasi dengan pengguna kualitas informasi. Dalam membangun budaya organisasi yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai tersebut akan memberikan kontribusi positif tentang sifat laporan keuangan.

Hasil penelitian (Jenny Maulany Indrasari¹, 2023) penelitiannya untuk menguji pengaruh Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian (Aulia, 2023) Budaya Organisasi berpengaruh terhadap

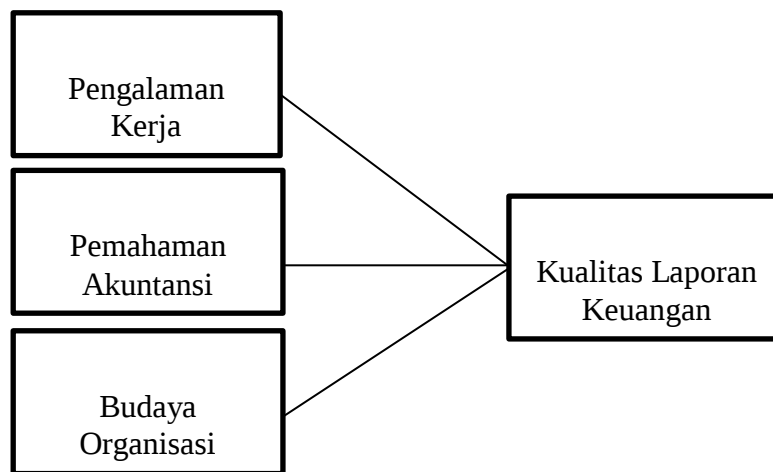
Kinerja Pengawai Pengelola Keuangan. Hasil penelitian (Agustini et al., 2022)) budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Namun ada satu penelitian yang Hasil penelitian beda (Prilyningrum & Ernawatiningsih, 2021) menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi . Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah

H3 : Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.3 Model Penelitian

Gambaran mengenai pembahasan penelitian ini dijelaskan pada kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



Sumber. Peneliti,2024